

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BUKAE DI KABUPATEN LUWU UTARA

**(Analysis of the source and use of working capital at the tirta bukae regional
water company in north luwu utara)**

DARMAWATI

**¹Jurusan Program Studi Manajemen, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
³Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jend Sudirman No. KM.03, Binturu,
Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 9122 Pos 92917.**

Email : watid279@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis melihat bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara. Sedangkan sumber lainnya berasal dari laba bersih, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya, hibah dari Pemkab Luwu Utara menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*. Jika dilihat pada *Current Ratio* pada tahun 2016-2020 kondisi perubahan sangat baik karena memiliki rata-rata 267,01%, *Quick Ratio* pada tahun 2016-2020 kondisi perubahan sangat baik karena memiliki nilai rata-rata 563,89. Sedangkan *Net Working Capital* pada tahun 2016-2020 kondisi perubahan sangat baik karena memiliki nilai rata-rata 483,92. pengelolaan aktiva lancar pada perusahaan sudah sangat baik karena rasio dibawah angka 3. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja yang sudah cukup efisien.

Kata Kunci : laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, rasio likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to determine the management of working capital sources at the Regional Water Company (PDAM) Tirta Bukae, North Luwu Regency. The research method used is descriptive qualitative method, which is a method that seeks to collect data according to the actual situation, present and analyze it so that it can provide a fairly clear comparison of the object under study and then a conclusion can be drawn. From the results of the research and discussion conducted, the authors see that the largest source of working capital for the company comes from the wealth of the North Luwu Regency Government. While other sources come from net income, central government participation whose status has not been determined, grants from the North Luwu Regency Government using the Liquidity Ratio, namely the Current Ratio, Quick Ratio and Net Working Capital. If you look at the Current Ratio in 2016-2020, the change conditions are very good because it has an average of 267.01%, the Quick Ratio in 2016-2020 conditions changes are very good because it has an average

value of 563.89. Meanwhile, Net Working Capital in 2016-2020 was very good because it had an average value of 483.92. Current asset management in the company was very good because the ratio was below number 3. The results of the study showed that working capital was quite efficient.

Keywords: balance sheet, income statement, report on changes in working capital, sources and use of working capital, liquidity ratio.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan dengan dana seminimal mungkin dan syarat – syarat yang menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya baik perusahaan bersekala besar ataupun perusahaan yang bersekala kecil, hal tersebut dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur.

PDAM merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai “*social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba dan untuk beroperasi dalam kegiatannya dan sumber penerimaan daerah). Kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan dan mengelola perputaran piutang sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang,

staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politis atau birokrasi. Kinerja bisa juga focus pada aktivitas atau proses yang mengubah *input* menjadi *output* dan kemudian menjadi *outcome*, misalnya: kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku, atau standar proses yang telah ditetapkan.

Sumber – sumber dari modal kerja yang ada pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tersebut adalah hasil dari operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi laba (rugi), berkurangnya aktiva lain – lain akibat adanya pembelian bahan instalasi, bertambahnya hutang jangka panjang akibat adanya cadangan dana meter, dan bertambahnya modal hibah. Penggunaan dana untuk modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, pembentukan dana merupakan pemisahaan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga penting pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kegiatan usahanya dibawah pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang bergerak dibidang penyediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara. Analisis sumber dan penggunaan kerja pada perusahaan ini berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, karena dari hasil analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dan untuk apa dana tersebut

digunakan. Untuk mengetahui sumber – sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, maka disini penulis mengambil laporan keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020. Yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. (Harahap,2011:288).

Modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja. Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan

diperhatikan transaksi – transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Kasmir (2011), modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat dari tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja, juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

2.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos–ongkos perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pemberian bahan atau barang dagangan dan pembayaran biaya – biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya pada suatu periode lebih besar dari jumlah penghasilannya (timbulnya kerugian).
2. Pembayaran kerugian – kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat – surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya. Kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain – lain dalam satu periode. Sedangkan kerugian insidental adalah kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibatnya berkurang modal kerja.
5. Pembayaran hutang – hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka ini akan dinilai sebagai hal yang baik dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang terantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan – perubahan yang terjadi dalam pos – pos elemen modal kerja tersebut.

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya

kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber – sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber – sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi antara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (*netto*). Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi – transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh

gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata – kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak bulan mei sampai dengan bulan juni tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara yang memuat neraca, laporan laba rugi selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan sumber datanya adalah data sekunder dan primer dalam kurun waktu 5 (lima) periode.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Pengamatan (Observasi)
2. Teknik Wawancara (Interview)
3. Teknik Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi

arti dan makna yang berguna dan memecahkan masalah penelitian. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian social. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, label, lambang, objek, kondisi, situasi. Data merupakan bahan baku informasi.

3.6.2. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data dalam pengertian sederhana yaitu sebagai proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, dan data – data lapangan sesuai dengan tujuan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Rasio Likuiditas perbandingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai dengan masalah utama skripsi ini, yakni untuk melihat sejauh mana peran sumber

Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001, hal. 288), dinyatakan bahwa: kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat.

1. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2016

Tabel 4.14
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2016

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 318.091.892	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.061.037.029
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.4.585.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.2.551.713.313
Penyertaan	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya	Rp. 3.289.360

Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya		Kewajiban Pajak Tangguhan	
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp.289.839.000
Total	Rp.7.180.329.099		Rp.3.905.878.702
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.274.450.397
Total	Rp.7.180.329.099		Rp.7.180.329.099

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.274.450.397. Kenaikan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang sebesar Rp. 2.180.674.182

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 4.585.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 2.551.713.313. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2016 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

2. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2017.

Tabel 4.15

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2017

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp.1.061.037.029	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.182.037.000
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.4.360.780.000	Bertambahnya Asset tetap	Rp.2.674.244.318
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.245.875.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 4.283.192
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 182.245.500
Total	Rp.7.758.352.029		Rp.4.042.810.010
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.715.542.019
Total	Rp.7.758.352.029		Rp.7.758.352.029

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 perusahaan

mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.715.542.019. Kenaikan modal kerja lebih

tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang sebesar Rp. 3.274.450.397.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 4.360.780.000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap

3. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2018.

Tabel 4.16

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara

Tahun 2018

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 675.761.628	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.648.365.589
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.6.421.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.4.201.037.162
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 68.250.259
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 91.881.500
Total	Rp.9.373.998.835		Rp.6.009.534.510
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.364.464.325
Total	Rp.9.373.998.835		Rp.9.373.998.835

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.364.464.325. Kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang sebesar Rp. 3.715.542.019.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 6.421.990.207.

sebesar Rp. 2.674.244.318. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2017 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 4.201.037.162. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2018 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

4. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2019

Tabel 4.17

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 387.744.927	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.648.365.589
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.9.404.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.6.385.564.313
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. -
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 25.104.000
Total	Rp.12.068.982.134		Rp.8.059.033.902
Kenaikan Modal Kerja			Rp.4.009.948.232
Total	Rp.12.068.982.134		Rp.12.068.982.134

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.009.948.232. Kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 yang sebesar Rp. 3.364.464.325.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 9.404.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 6.385.564.313. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2019 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

5. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2020.

Tabel 4.18

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 290.120.499	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.031.654.077
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.9.404.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.6.596.105.542
Penyertaan	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya	Rp. 62.436.122

Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya		Kewajiban Pajak Tangguhan	
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. -
Total	Rp.11.971.357.706		Rp.7.690.195.741
Kenaikan Modal Kerja			Rsp.4.281.161.965
Total	Rp.11.971.357.706		Rp.11.971.357.706

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.281.161.965. Kenaikan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang sebesar Rp. 4.009.948.232.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 9.404.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian aset tetap sebesar Rp. 6.596.105.542. Pembelian aset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2020 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan

Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian aset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga rasio ini sangat berguna untuk perusahaan Rasio Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar terdiri dari aktiva lancar serta kewajiban lancar.

$$CurrentRatio = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	296.444.660	394,70%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	190.790.882	104,99%	Kurang Baik
2018	2.696.237.719	163.188.696	165,22%	Baik
2019	3.752.380.067	33.113.267	113,31%	Kurang Baik
2020	3.806.041.391	68.348.23	556,86%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.19 Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Daerah Air Minum Tirta

Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu : Pada tahun 2016 aset lancar

sebesar 1.170.093.250 sedangkan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan yaitu 394,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100, kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 394,70, aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496 sedangkan utang lancar sebesar 190.790.882 rasio yang dihasilkan 104,99% . ini mengalami penurunan ini menunjukkan setiap Rp. 100, utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 104,99 aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.002.945.496 sedangkan utang lancar sebesar 163.188.696 rasio yang

dihasilkan yaitu 165,22% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki perusahaan menghasilkan Rp. 165,22 aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067 sedangkan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan 113,31% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 113,31 aset lancar. Pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391 sedangkan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan 556,86% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 556,86 aset lancar.

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
Current Ratio	394,70%	104,99%	165,22%	113,31%	556,86%	267,01%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 394,70%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami penurunan yang sebesar 104,99%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 165,22%, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami penurunan yang sebesar 113,31% dan pada tahun 2020 nilai persentasenya kembali naik sebesar 556,86%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat dikategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Rasio cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Terdiri dari aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aset Lancar	Persediaan (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	Quick Ratio (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	349.580.368	296.444.660	276,78%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	227.515.369	190.790.882	930,56%	Sangat Baik
2018	2.696.237.719	12.207.900	163.188.696	164,47%	Cukup Baik
2019	3.752.380.067	451.221.361	33.113.267	996,92%	Sangat Baik
2020	3.806.041.391	725.209.423	68.348.235	450,75%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.22 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu : Pada tahun 2016 aset lancar sebesar 1.170.093.250, persediaan sebesar 349.580.368, dan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan 276,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100, kewajiban lancar yang dimiliki Rp. 276,78 aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496, persediaan sebesar 227.515.369 dan utang lancar sebesar 190.790.882 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan 930,56% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100, utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 930,56 aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.696.237.719, persediaan sebesar 12.207.900, dan utang

lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 164,47%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 164,47,- aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067, persediaan sebesar 451.221.361, dan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 996,92%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancae yang dimiliki menghasilkan Rp. 996,92,- aset lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391, persediaan sebesar 725.209.423, dan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan 450,75%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki Rp. 450,75,- aset lancar.

Tabel 4.23 Hasil Rata-Rata Persentasi *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Quick Ratio</i>	276,78%	930,56%	164,47%	996,92%	450,75%	563,89%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 276,78%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 930,56%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami penurunan sebesar 164,47, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali naik sebesar 996,92% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 450,75%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara di kategorikan sangat baik dalam memenuhi

kewajibannya. Berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

3. *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dan juga kewajiban didalam neraca. Itu artinya, net working capital adalah suatu ukuran likuiditas perusahaan dalam kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	NWC (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	296.444.660	294,70%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	190.790.882	611,29%	Sangat Baik
2018	2.696.237.719	163.188.696	854,47%	Sangat Baik
2019	3.752.380.067	33.113.267	112,31%	Kurang Baik

2020	3.806.041.391	68.348.235	546,86%	Sangat Baik
------	---------------	------------	---------	-------------

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.25 Net Working Capital Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu: Pada tahun 2016 aset lancar sebesar 1.170.093.250, sedangkan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan 294,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- Utang lancar yang dimiliki Rp. 294,70,- aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496, sedangkan utang lancar 190.790.882 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sebesar 611,29% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 611,29,- aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.696.237.719, sedangkan utang lancar

sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sebesar 854,47% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 854,47 aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067, sedangkan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan yang sebesar 112,31% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 112,31 aset lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391, dan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 546,86%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki Rp. 546,86,- aset lancar.

Tabel 4.26 Hasil Rata-Rata Persentasi *Net Working Capital* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Net Working Capital</i>	294,70%	611,29%	854,47%	112,31%	546,86%	483,92%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 294,70%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 611,29%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami peningkatan yang sebesar 854,47, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami penurunan yang sebesar 112,31% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 546,86%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara di kategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital*) pada tahun 2016-2020 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kegiatan usahanya berada

dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara yang bergerak dibidang persediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara. Disamping memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, maka perusahaan ini juga berfokus pada profit. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis melihat bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara. Sedangkan sumber lainnya berasal dari laba bersih, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya, hibah dari Pemkab Luwu Utara menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.

2. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020
 - a. *Current Ratio*
Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 267,01% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan
 - b. *Quick Ratio*
Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 563,89% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan
 - c. *Net Working Capital*
Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Net Working Capital* memiliki nilai rata-rata 483,92% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

Berdasarkan kesimpulan pada analisis Rasio Likuiditas diatas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2016-2020, yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* dalam kategori sangat baik dalam melunasi kewajibannya, yang membuktikan bahwa rasio likuiditas ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat berpengaruh positif.

5.2 Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengelola modal kerja sebaiknya PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara mengelola modal kerja lebih efisien dan efektif, dan sebaiknya PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara memperbaiki kebijakan perusahaan dalam memperoleh sumber modal kerja serta menggunakannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan mampu dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan kerugian yang terjadi beberapa tahun ini tidak terjadi lagi.
2. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi tentu perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik dari pada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan. Ada baiknya jika pihak perusahaan memaksimalkan aktiva sebagai sumber modal kerja, dengan cara menggunakan kas sebijaknya dan memaksimalkan penagihan piutang dan aktiva lancer lainnya guna peningkatan pendapatan yang lebih dan mengurangi dana yang menganggur sehingga efektifitas perusahaan akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Lubis 2016. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT.Siantar Top Tbk). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ambarwati, S.D 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Arfan Ikhsan, Metodologi Penelitian Bisnis, (Medan: Citapustaka, 2014)
- Azizah Firnanda, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012-2016
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7, (Yogyakarta QZW: BPF E Yogyakarta,2001).
- Budiman, Dian. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015
- Budiasa Herawati dan Musmini. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012. Kumpulan Jurnal Akuntansi 2 (1): 2.
- Fadly, Jamiluddin. 2013. Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya Di Bontang. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Herawati Budiasa dan Musmini, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012.
- Hery, Akuntansi Keuangan Menengah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta Rajawali Pers, 2011).
- L. M. Samryn, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)
- M. Hanafi Manduh, Manajemen Keuangan, (Jogjakarta: BPF E, 2010)
- Muhammad Teguh, Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Jogjakarta: Liberty, 2007)
- Nofrivul, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, (Batusangkar: STAN Batusangkar, 2008)
- Rahman, Abdullah. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk). Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas UINSU Medan.
- Sofyan Syafri Harahap, Analisis Krisis, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Samryn, Akuntansi Manajemen, (Jakarta: Kencana Prenada Gropu, 2012)

Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi,
(Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi,
(Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D, (Bandung:
Alfabeta, 2008)